

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus menurut Yin yang telah diterjemahkan oleh Mudzakir adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara konteks fenomena dan konteks tak tampak tegas dan dimana multisumber bukti dapat dimanfaatkan. Penelitian ini dapat digunakan saat objek yang akan diteliti memiliki keunikan tersendiri.

Sebuah studi kasus (*case study*) memberikan deskripsi tentang individu. Individu ini biasanya adalah orang, tapi bisa juga berupa tempat seperti perusahaan, sekolah dan lingkungan sekitar. Sebuah studi observasi naturalistic kadang juga disebut dengan studi kasus. Pada penelitian kualitatif terdapat penelitian yang dapat mengungkapkan suatu objek penelitian tertentu yang memiliki ke khususan atau keunikan yang disebut dengan “kasus”, hal tersebut dilakukan untuk menggali dan mendapatkan substansi terperinci dalam komprehensif pada suatu kasus. Penelitian ini membutuhkan metode yang dapat menjawab keterkaitan antara komponen-komponen yang ada pada suatu kasus. Metode tersebut harus mampu menggali informasi dari berbagai sumber, menganalisis dan menginterpretasikannya untuk mengungkapkan hal yang mendasar dari suatu kasus. Metode penelitian yang dapat mengungkapkan hal tersebut adalah metode penelitian studi kasus.

Studi kasus dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan pada fokus masalah dalam penelitian ini. Metode penelitian ini dapat menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana pada suatu kasus. Kasus yang ada dalam penelitian ini adalah tentang pergaulan siswa remaja tunarungu di salah satu Sekolah Luar Biasa di Kota Bandung yaitu SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali berbagai komponen

yang ada menyangkut pergaulan siswa remaja pada peserta didik tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang akan diambil oleh peneliti untuk dapat menggali informasi tentang pergaulan remaja tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Peneliti akan melakukan pendahuluan penelitian dengan identifikasi kasus, setelah itu menyusun instrument penelitian berdasarkan hasil dari pendahuluan penelitian dan beberapa teori. Instrument yang disusun akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian yang berbentuk data penelitian akan dilakukan pengolahan dan analisis data.

## **B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yang beralamatkan di jalan Cicendo no.2, Kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. SLB Negeri Cicendo dipilih menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki sebagian besar peserta didik yang berada pada usia remaja.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah tiga orang siswa remaja yaitu siswa BT yang duduk dibangku SMPLB, kemudian siswa RD dan DW yang duduk dibangku SMALB. Informan pertama yang akan memberikan data dari proses wawancara mengenai pergaulan siswa remaja tunarungu di SLB X adalah guru kelas dari ketiga siswa, informan kedua adalah guru agama dari siswa remaja, informan ketiga adalah orangtua dari ketiga siswa remaja tersebut, dan informan keempat adalah alumni dari SLB X sendiri.

## **C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka

kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *ground tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki cirri – cirri sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata.
- 5) Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- 6) Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.
- 7) Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistic, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Instrumen penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan peneliti untuk melakukan observasi lapangan secara langsung. Pedoman observasi ini dikembangkan dalam prosedur sebagai berikut:

- 1) Pedoman observasi dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian mengenai pergaulan siswa remaja tunarungu di SLB X.
- 2) Pertanyaan penelitian kemudian akan diuraikan pada kisi-kisi pedoman observasi.
- 3) Kisi-kisi pedoman observasi akan menguraikan pertanyaan penelitian berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan. Kisi-kisi pedoman observasi akan berisikan aspek yang akan di observasi dan fokus pbservasi.
- 4) Melalui kisi-kisi pedoman observasi akan terbentuk pedoman observasi untuk mencatat hasil observasi yang telah dilakukan.

Kisi-kisi pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman observasi**

No	Aspek yang akan diobservasi	Ruang Lingkup	Responden/ Informan
1	kondisi objektif pergaulan siswa remaja tunarungu di sekolah pada saat jam istirahat dan pulang sekolah	<p>a. Pergaulan siswa tunarungu remaja pada saat jam istirahat</p> <p>b. Pergaulan siswa tunarungu remaja pada saat jam pulang sekolah</p>	Siswa Remaja Tunarungu

b. Pedoman Wawancara

Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terstruktur dan terbuka. Pedoman wawancara menggunakan pertanyaan secara terstruktur namun dapat berkembang saat pelaksanaan berlangsung

disesuaikan dengan keadaan saat itu. Pedoman wawancara ini dikembangkan dalam prosedur sebagai berikut:

- 1) Pedoman wawancara dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian yang membutuhkan jawaban berdasarkan teknik wawancara.
- 2) Pertanyaan penelitian kemudian akan diuraikan pada kisi-kisi pedoman wawancara
- 3) Kisi-kisi pedoman wawancara akan menguraikan pertanyaan penelitian berdasarkan aspek yang akan diwawancara, ruang lingkup dan butir soal yang akan menjadi suatu pertanyaan wawancara.
- 4) Melalui kisi-kisi pedoman wawancara akan terbentuk pedoman wawancara yang berisi pertanyaan wawancara. Pedoman wawancara adalah hasil dari pengembangan kisi-kisi pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan wawancara.

Pedoman wawancara dibuat berdasarkan informan penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

No	Aspek yang akan diwawancarakan	Ruang Lingkup	Responden/ Informan
1	Peran guru dalam menyikapi pergaulan remaja di sekolah	a. Sikap guru kelas tentang pergaulan remaja di sekolah pada saat jam istirahat dan pulang sekolah	Guru Kelas
		b. Sikap guru agama tentang pergaulan remaja di sekolah pada saat jam istirahat dan pulang sekolah	Guru Agama
2	Sikap orangtua dari siswa tunarungu remaja	a. Pola asuh orangtua yang memiliki anak tunarungu usia remaja	Orangtua

		b. Tanggapan orangtua tentang pergaulan siswa tunarungu remaja yang terjadi di lingkungan sekolah	
		c. Tanggapan orangtua tentang penggunaan gadget pada anak	
3	Pandangan alumni tentang pergaulan siswa tunarungu remaja di sekolah	a. Tanggapan alumni tentang pergaulan siswa tunarungu remaja di sekolah	Alumni

### c. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Pedoman studi dokumentasi dikembangkan dalam prosedur sebagai berikut:

- 1) Pedoman studi dokumentasi dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian yang membutuhkan jawaban melalui teknik studi dokumentasi
- 2) Pertanyaan penelitian kemudian akan diuraikan pada kisi-kisi pedoman studi dokumentasi
- 3) Kisi-kisi pedoman studi dokumentasi akan menguraikan pertanyaan penelitian sesuai data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berikut adalah kisi-kisi pedoman studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumentasi**

No	Aspek yang akan di dokumentasikan	Ruang Lingkup	Responden/ Informan
1	kondisi objektif pergaulan siswa remaja tunarungu di sekolah pada saat jam istirahat dan pulang sekolah	a. Pergaulan siswa tunarungu remaja pada saat jam istirahat	Siswa Remaja Tunarungu
		b. Pergaulan siswa tunarungu remaja pada saat jam pulang sekolah	
1	Peran guru dalam menyikapi pergaulan remaja di sekolah	a. Sikap guru kelas ketika mengetahui pergaulan remaja di sekolah pada saat jam istirahat dan pulang sekolah	Guru Kelas
		b. Sikap guru agama ketika mengetahui pergaulan remaja di sekolah pada saat jam istirahat dan pulang sekolah	Guru Agama
2	Sikap orangtua dari siswa tunarungu remaja	a. Pola asuh orangtua yang memiliki anak tunarungu usia remaja	Orangtua
		b. Tanggapan orangtua tentang pergaulan siswa tunarungu remaja yang terjadi di lingkungan sekolah	

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan

gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan jika teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi. Jika wawancara kepada siapa akan melakukan wawancara. (Sugiyono,2009)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah ketiganya atau triangulasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

- a. Wawancara dapat berarti banyak hal atau wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Gorden (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

*“interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose”*

Dari definisi menurut Gorden tersebut berarti bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Herdiansyah (2013, hlm. 29)

- b. Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu.

Pengamatan yang tanpa tujuan, bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas – aktivitas yang berlangsung, individu – individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Herdiansyah (2013, hlm. 132)

- c. Studi Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain – lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain – lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogan menyatakan “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is use broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*”. (Sugiyono, 2014)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda

dengan teknik yang sama. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa

*“ the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigate ”.*

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan menyatakan

*“what the qualitative researcher interested in is not truth per se, but rather perspectives. Thus, rather than trying to determine the truth of people’s perceptions, the purpose of corroboration is to help researchs increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of consideration by others.”* Sugiyono (2009, hlm. 85)

#### **D. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada kasus yang diteliti, sehingga diperlukan keabsahan data. Teknik pengujian keabsahan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan keempat informan, triangulasi waktu atau situasi dan triangulasi teknik. Melalui triangulasi informan, peneliti akan melakukan pengecekan data yang didapat dari keempat informan. Sedangkan triangulasi waktu, peneliti akan melakukan pengecekan perihal pergaulan siswa remaja pada waktu istirahat dan saat pulang sekolah. Selain itu, peneliti dalam melaksanakan penelitian tidak dilakukan hanya satu kali penelitian, melainkan beberapa kali penelitian hingga didapatkan data yang jenuh. Triangulasi teknik, peneliti akan melakukan pengecekan data yang didapat dari berbagai teknik yang dilakukan, yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi yang akan menghasilkan transkrip wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data

dapat dikatakan valid apabila adanya kesesuaian diantara tiga triangulasi data tersebut.

## E. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan , dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*”.namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan merujuk kepada konsep Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm.91) yang mengatakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.Berikut merupakan penjelasan mengenai aktifitas dalam analisis data :

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuat kategorisasi, serta membuang data yang tidak terpakai.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Hal ini bertujuan agar mudahnya dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

c. *Concluding Drawing/Verification* (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.